

**IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK KELAS XI PADA
PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 6 BATANG HARI**

Restanti Julisa¹, Heri Usman², Dona Sariani³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: restantijul@gmail.com¹, heri.usmanto@unja.ac.id², donasariani@unja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sikap nasionalisme peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Batang Hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan peserta didik kelas XI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme peserta didik tercermin melalui kedisiplinan, menghormati guru, mencintai produk dalam negeri, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai nasionalisme serta pengaruh negatif media sosial. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi sikap nasionalisme di sekolah telah berjalan cukup baik, meskipun masih diperlukan peran aktif guru, sekolah, dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Nasionalisme, Peserta Didik, PPKn.

***Abstract:** This study aims to describe the implementation of nationalism among eleventh-grade students in Civics (PPKn) learning at Batang Hari State Senior High School 6. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects were PPKn teachers and eleventh-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The results show that students' nationalism is reflected in discipline, respect for teachers, love of domestic products, and maintaining a clean school environment. Challenges faced include students' lack of understanding of nationalist values and the negative influence of social media. The study concludes that the implementation of nationalism in schools has been quite successful, although the active role of teachers, schools, and parents is still needed to strengthen national values.*

Keywords: Nationalism, Students, PPKn.

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak besar bagi kehidupan bangsa Indonesia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat memberikan banyak manfaat, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terutama

terhadap nilai-nilai nasionalisme generasi muda. Budaya asing yang masuk tanpa batas sering kali lebih diminati, sementara kecintaan terhadap budaya nasional mulai berkurang. Gejala menurunnya rasa nasionalisme tampak pada perilaku peserta didik, seperti kurangnya minat mengikuti upacara bendera, rendahnya penghargaan terhadap bahasa Indonesia, kecenderungan memilih produk impor dibanding produk dalam negeri, hingga sikap individualis yang mengikis nilai gotong royong. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius karena generasi muda adalah penerus bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kembali sikap nasionalisme. Salah satu mata pelajaran yang relevan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap perbedaan. Guru PPKn berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan sikap nasionalisme di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi sikap nasionalisme peserta didik kelas XI pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Batang Hari? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran PPKn?

Dengan tujuan penelitian yaitu, Mendeskripsikan implementasi sikap nasionalisme peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Batang Hari. Serta, Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sikap nasionalisme di sekolah tersebut. Adapun manfaat penelitian ini pertama, Manfaat Teoretis, Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan, mengenai pentingnya implementasi nilai nasionalisme di sekolah. Kedua, Manfaat Praktis, Bagi Guru: Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan sikap nasionalisme Bagi Siswa: Menjadi motivasi untuk lebih mencintai tanah air dan mengamalkan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Sekolah: Memberikan masukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam membina nasionalisme siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena implementasi sikap nasionalisme peserta didik, bukan pada pengukuran angka atau data

statistik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Batang Hari dengan Subjek penelitian adalah Guru PPKn yang mengajar kelas XI dan Peserta didik kelas XI, yang menjadi fokus utama penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran PPKn di kelas serta aktivitas siswa dalam kegiatan sekolah, termasuk kedisiplinan, partisipasi, dan perilaku sehari-hari.
2. Wawancara: Dilakukan dengan guru PPKn, wali kelas, dan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam pandangan mereka terkait implementasi sikap nasionalisme.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan sekolah, daftar hadir, serta dokumen lain yang relevan.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas:

- 1) Reduksi Data: Memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau kutipan wawancara.
- 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Merumuskan temuan penelitian yang valid berdasarkan data yang diperoleh.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik: Membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen resmi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Batang Hari dengan subjek guru PPKn dan peserta didik kelas XI. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama mengenai implementasi sikap nasionalisme peserta didik.

1. Implementasi Sikap Nasionalisme Peserta Didik

a) Kedisiplinan

Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam beberapa hal:

- Datang ke sekolah tepat waktu, sebagian besar siswa hadir sebelum bel berbunyi.
- Memakai seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku.
- Mengikuti pelajaran PPKn dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, dan mencatat materi pelajaran.
- Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dengan penuh kesadaran, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang serius.

b) Menghormati Guru dan Teman

- Siswa terbiasa memberi salam ketika bertemu guru di dalam maupun di luar kelas.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, meski sesekali ada yang kurang fokus.
- Hubungan antar siswa cukup harmonis, terlihat dari adanya saling menghargai pendapat ketika diskusi kelompok.

c) Cinta Produk Dalam Negeri

Sebagian siswa merasa bangga menggunakan produk buatan lokal seperti makanan ringan atau pakaian batik. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada siswa yang lebih memilih produk impor karena tren dan pengaruh media sosial.

d) Peduli terhadap Lingkungan Sekolah

- Siswa melaksanakan jadwal piket dengan baik.
- Terlihat aktif dalam kegiatan kerja bakti, membersihkan kelas, halaman, dan lingkungan sekolah.
- Membuang sampah pada tempatnya menjadi kebiasaan yang ditanamkan, meskipun kadang masih ada pelanggaran kecil.

2. Faktor Pendukung Implementasi Nasionalisme
 - a) Peran Guru PPKn: Guru secara konsisten menanamkan nilai nasionalisme dalam setiap pembelajaran, baik melalui materi, contoh nyata, maupun keteladanan.
 - b) Lingkungan Sekolah: Sekolah menciptakan iklim yang mendukung pembiasaan nilai-nilai kebangsaan, misalnya melalui upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - c) Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti pramuka, OSIS, dan seni budaya menjadi wadah siswa untuk mengembangkan rasa cinta tanah air.
3. Faktor Penghambat Implementasi Nasionalisme
 - a) Kurangnya Pemahaman Siswa: Sebagian siswa belum memahami makna mendalam dari sikap nasionalisme, sehingga hanya menjalankan kebiasaan tanpa kesadaran penuh.
 - b) Pengaruh Media Sosial: Tren budaya asing yang populer di media sosial sering kali lebih menarik perhatian siswa dibandingkan budaya lokal.
 - c) Kurangnya Variasi dalam Pembelajaran: Pembelajaran PPKn terkadang masih bersifat konvensional, sehingga membuat siswa kurang antusias dan cepat bosan.

4. Data Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi, ditemukan bukti pendukung berupa foto kegiatan siswa dalam upacara bendera, kerja bakti, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dokumen lain seperti tata tertib sekolah dan catatan absensi juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menegakkan kedisiplinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sikap nasionalisme peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Batang Hari sudah terlihat dalam berbagai aspek, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Berikut uraian pembahasan berdasarkan temuan penelitian.

1. Kedisiplinan sebagai Wujud Nasionalisme

Kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, dan mengikuti upacara bendera merupakan bentuk nyata dari sikap nasionalisme. Disiplin dapat dipandang sebagai bentuk kesadaran individu dalam menghormati aturan yang berlaku di lingkungannya. Menurut Arikunto (2019), kedisiplinan adalah kunci

keberhasilan pendidikan karena membentuk karakter siswa yang tertib dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zamroni (2017) yang menyatakan bahwa pembiasaan kedisiplinan di sekolah dapat memperkuat rasa nasionalisme generasi muda. Dengan demikian, sikap disiplin siswa di SMA Negeri 6 Batang Hari merupakan indikator positif bahwa nilai nasionalisme telah terinternalisasi melalui kebiasaan sehari-hari.

2. Menghormati Guru dan Teman sebagai Nilai Kebangsaan

Menghormati guru dengan cara memberi salam, mendengarkan penjelasan, dan menghargai pendapat teman dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa sudah mengamalkan nilai Pancasila sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Sikap ini penting karena membentuk suasana belajar yang harmonis dan mendukung proses pendidikan.

Hal ini relevan dengan pendapat Kaelan (2016) bahwa salah satu bentuk implementasi nasionalisme adalah penghormatan terhadap sesama manusia tanpa membeda-bedakan. Dengan demikian, sikap saling menghargai yang ditunjukkan siswa tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga memperkuat persatuan di lingkungan sekolah.

3. Cinta Produk Dalam Negeri sebagai Bentuk Cinta Tanah Air

Sebagian siswa menunjukkan kebanggaan menggunakan produk dalam negeri seperti batik dan makanan lokal. Namun, masih ada kecenderungan memilih produk impor karena pengaruh tren global. Kondisi ini menunjukkan adanya dualisme dalam sikap siswa: di satu sisi bangga dengan produk lokal, tetapi di sisi lain terpengaruh gaya hidup konsumtif dari budaya asing.

Menurut penelitian Lestari (2020), rendahnya minat generasi muda terhadap produk lokal disebabkan oleh derasnya arus globalisasi dan kurangnya promosi budaya bangsa. Hal ini berarti sekolah perlu meningkatkan upaya dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan terhadap produk dan budaya Indonesia, misalnya lomba batik, pameran kuliner lokal, atau bazar produk siswa.

4. Kepedulian terhadap Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan siswa aktif dalam kegiatan kerja bakti, piket kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kepedulian ini sejalan dengan nilai nasionalisme yang mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari cinta tanah air.

Menurut pendapat Supriyadi (2018), kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu indikator penting nasionalisme karena mencerminkan kesadaran kolektif dalam menjaga ruang hidup bersama. Dengan demikian, perilaku siswa di SMA Negeri 6 Batang Hari dapat dipandang sebagai wujud nasionalisme dalam bentuk sederhana.

5. Kendala Implementasi Nasionalisme

Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang makna nasionalisme, serta pengaruh negatif media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratama (2019) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk dalam hal gaya hidup dan orientasi budaya. Jika tidak diarahkan dengan benar, media sosial dapat mengikis nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda.

Selain itu, pembelajaran PPKn yang masih bersifat konvensional membuat siswa cepat bosan. Padahal, menurut Suwito (2021), pembelajaran yang inovatif seperti project-based learning atau studi kasus lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, guru PPKn perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

6. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi sikap nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 6 Batang Hari sudah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya:

- Peningkatan peran guru sebagai teladan dan inovator pembelajaran.
- Dukungan sekolah dalam menciptakan program penguatan nasionalisme.

- Keterlibatan orang tua untuk mengawasi perilaku anak, khususnya dalam penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi sikap nasionalisme peserta didik kelas XI pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Batang Hari, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Implementasi sikap nasionalisme peserta didik telah berjalan cukup baik. Hal ini tercermin dalam kedisiplinan siswa, sikap menghormati guru dan teman, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta rasa bangga terhadap produk dalam negeri.
- 2) Nilai nasionalisme terinternalisasi melalui kebiasaan sehari-hari dan kegiatan sekolah. Upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembelajaran PPKn menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kebangsaan.
- 3) Kendala masih ditemukan dalam penerapan sikap nasionalisme. Beberapa siswa belum memahami makna nasionalisme secara mendalam. Selain itu, pengaruh budaya asing melalui media sosial serta metode pembelajaran PPKn yang kurang bervariasi menjadi faktor penghambat.
- 4) Peran guru, sekolah, dan orang tua sangat penting dalam penguatan nasionalisme. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator, sekolah menciptakan iklim yang kondusif, sementara orang tua diharapkan memberi pengawasan dan dukungan dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, D. (2020). "Peran Pendidikan dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 145–158.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. (2019). "Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Nasionalisme Remaja." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(1), 25–34.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal Inovasi Pembelajaran
Progresif**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 3, September 2025

- Supriyadi, B. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme. Jakarta: Prenada Media.
- Suwito. (2021). “Inovasi Pembelajaran PPKn dalam Penguatan Nasionalisme Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 33–41.
- Zamroni. (2017). Pendidikan Karakter dan Nasionalisme. Jakarta: Prenada Media.